

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELELAHAN KERJA PENGEMUDI TRUK MIXER DI PT BOSOWA BETON INDONESIA KOTA MAKASSAR

Imron Gaffar¹, Muhammad Rifai², Irmawati³

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Tamalatea Makassar

E-mail: Pratamaimran53@gmail.com

Abstrak

Kelelahan Kerja adalah perasaan lelah yang dialami oleh karyawan baik secara fisik maupun psikis yang dapat menyebabkan menurunnya produktivitas kerja. Salah satu faktor kelelahan kerja adalah masa kerja, beban kerja yang berlebih sehingga meningkatkan resiko terjadinya kelelahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pengemudi truk mixer di PT Bosowa kota Makassar.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Dari populasi yang ada yaitu semua pengemudi truk mixer PT Bosowa beton Indonesia dengan jumlah sampel 36 orang, dengan metode pengambilan sampel secara total sampling.

Data dianalisis dengan chi-square dengan α (0,05). Hasil penelitian yang diperoleh secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan kelelahan kerja dengan masa kerja p-Value (0,003), beban kerja p-Value (0,001), pada pengemudi truk mixer PT Bosowa Beton Indonesia, sedangkan stres kerja p-Value (1,000) tidak ada hubungan dengan kelelahan kerja pada pengemudi truk mixer PT Bosowa Beton Indonesia.

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dengan masa kerja, beban kerja dan kelelahan kerja pada pengemudi truk mixer dan tidak ada hubungan stres kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi truk mixer PT Bosowa Beton Indonesia. Diharapkan Pengemudi bisa untuk mengatur waktu kerja agar bisa menghindari kelelahan kerja

Kata Kunci: Masa Kerja, Beban Kerja, Stres Kerja

Abstrak

Work fatigue is a feeling of tiredness experienced by employees both physically and psychologically which can lead to decreased productivity. Factors that cause work fatigue are years of work and excessive workload, which increases the risk of fatigue. Based on the foregoing, the objective of this study is to identify the factors associated with work fatigue among mixer truck drivers at PT Bosowa in Makassar City.

This research used quantitative methods with a cross sectional study. The population of this research was all mixer truck drivers at PT Bosowa Beton Indonesia with a sample of 36 drivers, with the total sampling method.

Article history

Received: Mei 2026

Reviewed: Mei 2026

Published: Mei 2026

Plagirism checker no 234.8576

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

The data were analyzed by chi-square test with α (0.05). The research results obtained statistically showed that there was a relationship between work fatigue and working period p -Value (0.003) and workload p -Value (0.001) of PT Bosowa Beton Indonesia mixer truck drivers, while work stress p -Value (1,000) did not exist relationship with work fatigue of mixer truck drivers PT Bosowa Beton Indonesia.

The conclusion from the results of the study showed that there was a relationship between working period and workload with work fatigue of mixer truck drivers and there was no relationship between work stress and work fatigue of mixer truck drivers at PT Bosowa Beton Indonesia. Drivers are expected to be able to manage working time beyond their capacity in order to avoid work fatigue.

Keywords: Work Fatigue, Period, Workload, Stress

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sistem yang melindungi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Perlindungan tersebut merupakan hak asasi yang harus dipenuhi perusahaan, oleh Karenanya, kelelahan kerja merupakan suatu peringatan bahwa tubuh sedang mengalami penurunan baik secara fisik maupun psikis.

Kelelahan kerja termasuk masalah penting yang perlu ditanggulangi dengan baik sebab dapat menyebabkan berbagai masalah seperti kehilangan efisiensi dalam bekerja, penurunan produktivitas dan kapasitas kerja serta kemampuan kesehatan dan kemampuan bertahan tubuh yang menyebabkan kecelakaan kerja. Kelelahan juga merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja dan akan berpengaruh terhadap produktivitas. (Innah et al., 2021) Berdasarkan data International Labour Organization (ILO, 2019) menyatakan bahwa setiap tahun ada 2,78 juta orang pekerja meninggal sebab mengalami kecelakaan di tempat kerja dan penyakit akibat kerja, dari data tersebut sebesar 2,4 juta dengan persentase (86,3 %) kematian yang disebabkan adanya penyakit akibat kerja, selebihnya terdapat 380 ribu dengan persentase (13,7 %) yang dikarenakan kecelakaan kerja (Saptadi et al., 2022)

Alya Sabrina dan Triana Srisantyorini (2025) menemukan bahwa kelelahan kerja pada pekerja konstruksi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti lama dan kualitas tidur, tingkat stres kerja, beban pekerjaan, serta kondisi fisik dan psikososial pekerja (Sabrina & Srisantyorini, 2025). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Shofiatul Kasfia (2025) menunjukkan bahwa kelelahan kerja dipengaruhi oleh berat beban kerja (Kasfia, 2025).

Faktor penyebab kelelahan di lingkungan industri sangat beragam dan dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti beban kerja, kondisi lingkungan kerja, sistem shift kerja, masalah fisik, serta kondisi kesehatan pekerja. Selain itu, kelelahan juga dipicu oleh faktor individu, antara lain umur, status kesehatan, status gizi, pola makan, jenis kelamin, dan kondisi psikologis pekerja. Kelelahan juga dipengaruhi oleh lama waktu kerja seseorang. Lama kerja merupakan jumlah waktu yang digunakan seseorang untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan sejak bangun tidur hingga kembali beristirahat. Waktu kerja yang dianggap baik adalah 7 jam per hari atau 40 jam per minggu untuk sistem kerja 6 hari, serta 8 jam per hari atau 40 jam per minggu untuk sistem kerja 5 hari dalam seminggu (Wicaksono et al., 2024).

World Health Organization (WHO) dalam model kesehatan yang dibuat sampai Tahun 2020 meramalkan gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi akan menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementrian Tenaga Kerja Jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan

sekitar 16.000 pekerja di negara tersebut yang dipilih secara acak menunjukkan bahwa 65,0% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, terdapat 28,0% mengeluhkan kelelahan mental dan sekitar 7,0% pekerja mengeluh stress berat dan merasa tersisihkan. (Innah et al., 2021).

Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mengatakan bahwa Pengemudi wajib mengemudikan kendaraanya dengan wajar dan penuh konsentrasi (UU 22 Tahun 2009). Hal ini karena pengemudi bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keselamatan dirinya, penumpang dan muatan yang dibawa maupun pengguna jalan yang lain (Siti Amalia, 2018).

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, jumlah klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) pada Tahun 2019 tercatat sebanyak 182.835 kasus. 3 Jumlah tersebut meningkat menjadi 221.740 kasus pada Tahun 2020 dan kembali naik menjadi 234.370 kasus pada Tahun 2021. Pada Tahun 2022, jumlah klaim JKK meningkat signifikan menjadi 297.725 klaim. Tren peningkatan tersebut berlanjut pada Tahun 2023 dengan jumlah kasus kecelakaan kerja mencapai 360.635 kasus, kemudian meningkat menjadi 462.241 kasus pada periode Januari sampai Desember 2024. Sementara itu, sepanjang Tahun 2025 tercatat sebanyak 319.382 kasus kecelakaan kerja yang mengajukan klaim JKK. Sebagian besar klaim tersebut berasal dari sektor perusahaan dan di perkebunan. Dari berbagai insiden yang tercatat, kelelahan kerja menjadi salah satu penyebab utama yang menyumbang 9,0% hingga 20,0% dari keseluruhan insiden kecelakaan di tempat kerja. Data kecelakaan kerja Sulawesi Selatan yang dilaporkan ke BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan tren peningkatan signifikan. Berdasarkan data Tahun 2021-2023, kasus kecelakaan kerja di wilayah BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar menjapai 575 kasus (2021), 617 kasus (2022), dan 698 kasus (2023). Data terbaru periode Tahun 2024-2025 menunjukkan bahwa terdapat 1.5122 kasus kecelakaan kerja di sulawesi selatan, dengan 78 kasus diantaranya terjadi di Kabupaten Maros. Kasus kecelakaan kerja di Kabupaten Maros didominasi oleh sektor konstruksi, pertambangan dan area perkebunan. Kelelahan kerja pada pengemudi termasuk salah satu faktor yang berpengaruh dalam kecelakaan lalu lintas. Mengemudi merupakan pekerjaan yang melelahkan, sebab mengemudi merupakan pekerjaan monoton dengan tugas yang berulang dan memerlukan perhatian yang berkelanjutan. Pengemudi yang merasa lelah akan sulit berkonsentrasi dan menyebabkan berkurangnya rasa waspada, hal ini menyebabkan pengemudi akan kesulitan memberikan respon dengan cepat dan tepat jika terjadi keadaan darurat. Sehingga, pengemudi yang merasakan kelelahan berisiko mengalami kecelakaan lalu lintas (Rifa Salma Kamila, 2022).

Kelelahan kerja merupakan masalah yang banyak terjadi pada tenaga kerja. Kondisi lelah yang dirasakan oleh seseorang juga ditandai adanya tingkat penurunan dalam kesiagaan. Gejala kelelahan kerja yang dapat dirasakan oleh seseorang adanya rasa berat pada kepala dan kaki, merasakan lelah pada tubuh, menguap, pikiran kacau, mengantuk dan rasa berat pada mata. (Moeya et al., 2021).

Kelelahan kerja bisa terjadi disegala jenis pekerjaan baik itu formal maupun informal. Kelelahan kerja dapat dapat menyebabkan terjadinya penurunan kinerja dan dapat menimbulkan kesalahan dalam bekerja semakin bertambah. Kinerja yang menurun di sebabkan oleh rasa lelah yang bisa menyebabkan seorang pekerja menjadi lemah dalam menjalankan tugas, melemahnya suatu aktivitas, serta menjadi sulit mengambil suatu tindakan dan keputusan serta meningkatnya kesalahan yang dilakukan pada saat bekerja sehingga bisa menyebabkan menurunnya daya produksi kerja. Jika tingkat daya produksi seorang pekerja terganggu yang di akibatkan oleh faktor kelelahan fisik maupun psikis maka perusahaan bisa merasakan dampak yaitu berupa daya produksi perusahaan menjadi menurun. (Diana & Si, 2019). Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja disuatu tempat. Pengalaman tenaga kerja untuk waspadaai segala sesuatu terhadap kecelakaan kerja bertambah baik sesuai dengan pertambahan masa kerja dan lama bekerja di tempat kerja yang bersangkutan. Semakin lama masa kerja karyawan maka akan semakin matang seorang

karyawan dengan pekerjaannya, artinya ruang lingkup pekerjaan yang digelutinya sudah dikuasai dengan baik, namun hal ini tidak terlepas faktor lainnya seperti komitmen kerja, motivasi kerja dan lainnya. (Indriani Rachman, 2021). Beban kerja berlebih terjadi akibat ketidaksesuaian antara pekerja dengan pekerjaannya. Pekerja yang banyak tetapi melakukan pekerjaan dengan waktu sedikit dengan semakin banyak beban pekerjaan yang ditanggung oleh seorang karyawan akan menurunkan kinerja karyawan tersebut .

Kelelahan kerja pada pengemudi truk mixer dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain Faktor manusia dan pekerjaannya, salah satunya adalah Stres Kerja. Pengemudi yang mengalami stress kerja bisa mengalami penurunan gairah kerja, kecemasan yang tinggi, frustrasi dan sebagainya. Konsekuensi pada karyawan ini tidak hanya berhubungan dengan aktivitas kerja saja, tetapi dapat meluas ke aktivitas lain di luar pekerjaan. Masa kerja karyawan ≤ 5 Tahun akan lebih beresiko mengalami keluhan kelelahan kerja dibanding dengan karyawan yang memiliki masa kerja > 5 Tahun. Kelelahan kerja juga akan timbul apabila beban kerja yang diterima oleh seorang tenaga kerja melebihi kapasitasnya dengan lama kerja yang dilakukan secara terus menerus dan berulang berulang-ulang selama 8 jam. PT Bosowa Beton Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa ready mix beton misalnya pengocoran jalan, lantai dan lainnya yang berada di sulawesi selatan. Perusahaan ini memiliki karyawan sebanyak 169 orang dengan jumlah karyawan pengemudi truk mixer sebanyak 36 orang. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan ditahun 2018 terjadi kecelakaan kerja pada pengemudi sebanyak 3 orang dengan kategori kecelakaan kerja kondisi tidak aman (unsafe condition) 1 orang dan tindakan tidak aman (unsafe action) 2 orang, sedangkan pada Tahun 2019 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 3 orang dengan kategori kecelakaan kerja dengan kondisi tidak aman (unsafe condition) 2 orang dan tindakan tidak aman (unsafe action) 1 orang dan pada Tahun 2020 kecelakaan kerja yang terjadi sebanyak 3 orang dengan kategori kecelakaan kerja dengan kondisi tidak aman (unsafe condition) 3 orang. Dari data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Hubungan denan Kelelahan Kerja Pengemudi Truk Mixer di PT Bosowa Beton Indonesia Tahun 2026 ”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional study yaitu mengamati variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan dalam waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan di PT Bosowa Beton Indonesia bagian Departemen Distribusi dan Transportasi pada tanggal 13 - 30 Mei 2026. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pengemudi Truk mixer di PT Bosowa Beton Indonesia. Berjumlah 36 responden. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah Pengemudi Truk Mixer yang berada di PT Bososwa Beton Indonesia dengan teknis pengambilan sampel yaitu total sampling yang mana terdapat 36 Pengemudi sebagai responden penelitian.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja Pengemudi Truk Mixer di PT Bososa Beton Indonesia

Masa kerja adalah jangka waktu atau lama seseorang bekerja pada instansi, kantor dan sebagainya. Menurut Tarwaka (2017), masa kerja dikategorikan menjadi 2, yaitu : Masa kerja baru ≤ 5 Tahun dan Masa kerja lama > 5 Tahun. Masa kerja dapat memberikan pengaruh positif pada kinerja apabila dengan semakin lamanya masa kerja

personal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya dapat memberikan pengaruh negatif apabila dengan semakin lama masa kerja akan timbul perasaan terbiasa dengan keadaan dan menyepelekan pekerjaan serta akan menimbulkan kebosanan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki masa kerja lama sebesar 66,7% dan memiliki masa kerja baru sebesar 33,3% dari 36 sampel yang diteliti di PT Bosowa Beton Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang memiliki beban kerja berat, yang mengalami kelelahan kerja (lelah) sebesar 82,6% dan mengalami kurang lelah sebesar 17,4%. Sedangkan yang memiliki beban kerja ringan, yang mengalami kurang lelah sebesar 76,9% dan mengalami lelah sebesar 23,1% yang diteliti di PT Bosowa Beton Indonesia.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan rumus Chi-Square diperoleh hasil pada fisher's exact test dengan nilai $p = 0,003$ dimana $p < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pengemudi truk mixer di PT Bosowa Beton Indonesia.

Masa kerja dapat mempengaruhi terjadinya kelelahan kerja yang dapat berdampak positif maupun negatif. Namun dalam penelitian ini masa kerja sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa masa kerja berpengaruh negatif yaitu adanya batas ketahanan tubuh seseorang terhadap proses kerja yang berakibat pada timbulnya kelelahan dan kebosanan pada pekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Julian Dwi Saptadi dan Indah Dzil Arsyi Fataruba, (2022) berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan perasaan kelelahan kerja pada pekerja di CV Sada Wahyu Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square diperoleh nilai p value 0,008 ($\alpha < 0,05$) dimana H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja di CV. Sada Wahyu Kabupaten Bantul Tahun 2021. Masa kerja adalah faktor yang dapat mempermudah terjadinya kelelahan kerja pada pekerja. Masa kerja memiliki dampak positif dan negatif. Semakin lama seseorang bekerja, semakin baik kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan. Di sisi lain dampak negatif, pekerja yang bekerja dengan masa kerja yang lama mengalami lebih banyak kelelahan dan kebosanan, terutama dalam tugas yang berulang dan melelahkan. Pengemudi dengan masa kerja yang masih baru memerlukan usaha untuk menyesuaikan keadaan lingkungan kerja dengan pekerjaannya. Hal tersebut memerlukan banyak tenaga maupun pikiran yang dapat memicu terjadinya kelelahan (Suma'mur, 2010).

Hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi truk mixer di PT Bosowa Beton Indonesia karena pekerjaan yang dilakukan oleh pengemudi truk mixer secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama akan berpengaruh terhadap kelelahan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja, semakin besar resiko pengemudi mengalami kelelahan. Selain itu bertambahnya masa kerja seseorang maka akan bertambah pula umur yang dimana berpengaruh pada ketahanan tubuh dan kapasitas kerja seseorang, dapat menyebabkan kelelahan.

2. Hubungan Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Pengemudi Truk Mixer di PT Bosowa Beton Indonesia

Beban Kerja adalah tugas yang diberikan pada tenaga kerja atau karyawan untuk diselesaikan pada waktu tertentu dengan menggunakan keterampilan dan potensi dari tenaga kerja.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki beban kerja berat sebesar 63,9% dan memiliki beban kerja ringan sebesar 36,1% dari 36 sampel yang diteliti di PT Bosowa Beton Indonesia. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang memiliki beban kerja berat, yang mengalami

kelelahan kerja (lelah) atau sebesar 82,6% dan mengalami kurang lelah sebesar 17,4%. Sedangkan responden yang memiliki beban kerja ringan, yang mengalami kurang lelah sebesar 76,9% dan mengalami lelah sebesar 23,1% yang diteiti di PT Bosowa Beton Indonesia.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan rumus Chi-Square diperoleh hasil pada Fisher's exact test dengan nilai $p = 0,001$ dimana $p < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pengemudi truk mixer di PT Bosowa Beton Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriani Rachman, Septiyanti dan Nur Ulmy Mahmud, (2021) Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Pengangkut Semen Curah Pt. Prima Karya Manunggal (Pkm) Kab. Pangkep.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi pengangkut semen curah PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Kab. Pangkep. Para pekerja dapat menentukan berat ringannya beban pekerjaan yang diterima melalui aktivitas pekerjaannya yang dialami dengan memastikan kemampuan berapa lama tenaga kerja dapat melakukan pekerjaannya. Kelelahan serta gangguan fisiologis tidak akan terjadi jika beban kerja yang di berikan kepada pekerja tidak melampaui kemampuan pekerja dan waktu jam kerja yang tidak berlebihan. Hubungan antara Beban kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi truk mixer di PT Bosowa Beton Indonesia karena di sebabkan oleh bebrapa hal yaitu waktu kerja yang melebihi batas normal yakni melebihi 8 jam dengan waktu durasi mengemudi yang cukup lama dan monoton dengan muatan yang berat, hal ini dapat menyebabkan seorang pengemudi lebih besar mengalami resiko kelelahan kerja. Pengecoran dilakukan pada siang, malam sampai dini hari menyebabkan pengemudi harus selalu sedia demi memenuhi permintaan konsumen. Banyaknya permintaan konsumen, seorang pengemudi memiliki tanggungjawab untuk memenuhi dengan waktu yang telah ditetapkan. Kondisi kendaraan juga berpengaruh pada beban kerja yang akan diterima oleh pengemudi.

Kondisi kendaraan yang sudah tua, kondisi mesin yang kurang baik, dan permasalahan lainnya yang timbul akan menambah usaha pengemudi dalam mengoprasikan kendaraan yang dapat meningkatkan beban kerja pengemudi.

3. Hubungan Gejala Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja Pengemudi Truk Mixer di PT Bososa Beton Indonesia

Gibson at al (dalam Khafizah Rachan Dhewi, 2011) mengemukakan bahwa stress kerja dikonseptualisasi dari beberapa titik pandang , yaitu stres sebagai stimulus, stress sebagai respond dan stress sebagai stimulus-respon. Stres sebagai stimulus merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada lingkungan. Defenisi stimulus memandang stress sebagai suatu kekuatan yang menekan individu untuk memberikan tanggapan terhadap tesor. Pendekatan ini memandang stress sebagai konsekuensi dan interaksi antara stimulus lingkungan dengan respon individu. Pendekatan stimulus-respon mendefenisikan stress sebagai konsekuensi dari interaksi atara stimulus lingkungan dengan respon individu. Stress dipandang tidak sekedar sebagai stimulus atau respon, melainkan sres merupakan hasil interaksi unik antara kondisi stimulus lingkungan dengan kecedenderungan individu untuk memberikan tanggapan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa 36 responden, sebagian besar responden (75,0%), sedangkan responden dengan stress kerja kategori sedang sebanyak 9 responden (25,0%). tidak terdapat responden yang berada pada kategori stres kerja tinggi maupun sangat tinggi. Jika dilihat berdasarkan tingkat kelelahan kerja, sebagian besar responden berada pada kategori normal , yaitu sebanyak 32 responden (88,9%) sementara itu sebanyak 4 responden (11,1%) mengalami kelahan kerja dalam kategori sedang, berat, maupun sangat berat Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa

responden dengan stress kerja rendah sebagian besar berada pada kondisi kelelahan kerja normal. Yaitu sebanyak 24 responden (66,7%) sedangkan 3 responden (8,3%) mengalami kelelahan kerja ringan. pada responden dengan stress kerja sedang, sebanyak 8 responden (22,2%) berada pada kategori kelelahan kerja normal dan 1 responden (2,85 mengalami kelelahan kerja ringan. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan rumus Chi-Square diperoleh hasil pada Fisher's exact test dengan nilai $p = 1,000$ dimana $p > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan signifikan antara Stres kerja dengan kelelahan kerja pengemudi truk mixer di PT Bosowa Beton Indonesia. Dalam penelitian H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa stress kerja tidak berhubungan dengan kelelahan kerja karena pengemudi truk mixer yang mengalami kelelahan kerja itu tidak disebabkan dari gejala stress kerja tetapi oleh faktor lain seperti beban kerja yang berlebih, jam kerja sudah 64 diluar jam kerja yang seharusnya ataupun umur dari pengemudi tersebut yang sudah tua.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zelviana dan Kresna Febriyanto, (2019) berjudul Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Kota Samarinda. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji chi-square maka diperoleh $p = 0.162$ ($p > 0.05$) ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara stres kerja dengan kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda Tahun 2019.

Hubungan antara stres kerja dengan kelelahan kerja disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor organisasi dan lingkungan kerja. Organisasi sebagai penyebab stres yang berujung kelelahan kerja, dimana ketidakmampuan pekerja dalam menghadapi tuntutan tugas dan tanggung jawab yang mengakibatkan ketidaknyamanan dalam bekerja.

Tidak ada hubungan antara stress kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi truk mixer PT Bosowa Beton Indonesia karena sumber stress seperti lingkungan, faktor organisasi, dan faktor individu minim di tempat kerja sehingga resiko untuk mengalami kelelahan kerja yang disebabkan oleh stres itu rendah. Hubungan baik antara atasan dan rekan kerja sehingga dalam menyelesaikan pekerjaannya itu lebih mudah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan, analisis data, penyajian data, dan pembahasan data penelitian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pengemudi truk mixer PT Bosowa Beton Indonesia hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,003$ $p < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima.
2. Ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pengemudi truk mixer PT Bosowa Beton Indonesia hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,001$ $p < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima.
3. Tidak ada hubungan stres kerja dengan kelelahan kerja pengemudi truk mixer PT Bosowa Beton Indonesia hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 1,000$ $p > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda P.R, C. K. . (2022). *Systematic Review Pengaruh Intensitas Cahaya Artikel Yang Ditemukan Eksklusi : Jurnal Tidak Dapat Diakses Secara Umum . Eksklusi : Artikel > 10 Tahun , Bukan Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Indonesia , Tidak Full Text . Eksklusi : Tidak*

Mencakup Variabel. 10(4), 167-

171. <https://doi.org/10.14710/Jkm.V10i2.32475>

- Adytama, S., Muliawan, P., Studi, P., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Udayana, U., Minibus, P., & Jawa-Bali, A. P. (2020a). *Kelelahan Kerja Dan Determinan Pada Pengemudi Minibus Antar Provinsi Jawa-Bali Tahun 2019*. 7(2), 107-118.
- Adytama, S., Muliawan, P., Studi, P., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Udayana, U., Minibus, P., & Jawa-Bali, A. P. (2020b). *No Title*. 7(2), 107-118.
- Allo, A. A., & Yanti, P. (N.D.). *Hubungan Antara Sikap Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Tukang Jahit Di Kecamatan*. 16-21.
- Alvita, G. (2017). *Hubungan Faktor Kelelahan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2017*. *Skripsi, November*, 1-68.
- Kasfia, S. (2025). *Faktor Risiko Kelelahan Kerja Pada Pekerja Kontruksi Pt . 7887*.
- Wicaksono, H. P., Lestantyo, D., & Setyaningsih, Y. (2024). *Kelelahan Yang Terjadi Pada Pekerja Konstruksi*. 7(5), 1254-1258. Handa Putra Wicaksono^{1*}, Daru Lestantyo², Yuliani Setyaningsih³
- Anjelia, B., & N, L. E. N. (2022). *Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Di Inkubator Bisnis Dan Teknologi (Ibt) Utu The Relationship Between Work Stress With Work Fatigue In Workers At The Utu ' S Business And Technology Incubator (Bti)*. 8(1), 425-432.
- Diana, Y., & Si, M. (2019). *No Title*. 11(2), 193-205.
- Farhansyah. (2022). *Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Pelatihan Kerja Pada Pt. Nusantara Berlian Motor Pekanbaru*.
- Filadelfia Pirade, D. (2020). *Hasanuddin Journal Of Public Health. Hasanuddin Journal Of Public Health*, 1(1), 83-91.
- Helmi Destrada Siahaan, Diah Pramestari, 2021. (N.D.). *Analisis Beban Kerja Menggunakan Metode Rating Scale Mental Effort (Rsm) Dan Modified*. 5(2), 6-16.
- Hikmah, I. N. (2020). *Higeia Journal Of Public Health*. 4(4), 543-554.
- Indriani Rachman, D. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Pengangkut Semen Curah Pt . Prima Karya Manunggal*. 2(4), 1498-1506.
- Jacobs, B. W. P. (N.D.). *Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Karyawan Bagian Sumber Daya Manusia Di Pt. Bank Sulut Cabang Manado*. 046, 1-4.
- Kamila, R. S. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Bus Di Pt X Tahun 2022*.
- Kartika Dyah Sertiya Putri, Y. D. A. . (N.D.). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri*. 24-36.
- Lidya Nathalia Patandung, E. W. (2022). *Higeia Journal Of Public Health*. 6(1), 126-135.
- Mahardika, P. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Pengisian Tabung Depot Lpg Pt. Pertamina (Persero) Mor Vii Makassar Tahun 2017*.
- Maulana, R., Ginanjar, R., & Arsyati, A. M. (2021). *Faktor-Faktor Yang Hubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Bus Antar Kota Antar Provinsi (Akap) Pt Eka Sari Lorena Transport Tbk Bogor Tahun 2020*. 4(5), 436-446.
- Moeya, Z. C., Masyarakat, F. K., Indonesia, U. M., Lingkungan, P. K., Masyarakat, F. K., & Indonesia, U. M. (2021). *Artikel Riset Url Artikel: [Http://Jurnal.Fkm.Umi.Ac.Id/Index.Php/Woph/Article/View/Woph2204](http://Jurnal.Fkm.Umi.Ac.Id/Index.Php/Woph/Article/View/Woph2204) Hubungan Iklim Kerja Dan Status Gizi Dengan Kelelahan Kerja Di Pt. Maruki Internasional Indonesia Makassar*. 2(2), 970-978.
- Nur, H., & Sali, A. (2020). *Pengaruh Usia Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Maruki Internasional Indonesia*.
- Rifa Salma Kamila, S. (2022). *No Title*.
- aptadi, J. D., Dzil, I., & Fataruba, A. (2022). *Kerja Pada Pekerja Di Cv . Sada Wahyu Kabupaten Bantul*. 1(1), 8-16.

- Siti Amalia Desika Daulay. (2018). *Analisis Faktor Risiko Kelelahan Supir Bus Antar Kota Antar Provinsi (Akap) Di Perusahaan Palembang Tahun 2018 Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat 2018 Universitas Sriwijaya Skripsi , November 2018 Siti Amalia Desika Daulay Analisis Faktor Risiko Kele.*
- Innah, M., Muhammad Khidri Alwi, Fatmah Afrianty Gobel, & Abbas, H. H. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Penjahit Pasar Sentral Bulukumba. *Window Of Public Health Journal*, 01(05), 471-481. <https://doi.org/10.33096/Woph.V1i5.160>